

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

DM (Diabetes mellitus) merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. DM merupakan penyakit sistemik kronis dan multifaktorial yang ditandai dengan hiperglikemia dan hiperlipidemia (Carolina, 2018). Diabetes melitus adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada kemampuan tubuh untuk menyerap gula ke dalam aliran darah, sehingga mengakibatkan kadar gula darah tinggi. Gula darah tinggi menyebabkan diabetes dan banyak komplikasi kesehatan lainnya (Yurida, 2019). Diabetes Melitus merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (GINA, 2020). DM merupakan penyakit yg ditandai dengan hiperglikemia dampak dari ketidakmampuan tubuh menyerap gula ke dalam aliran darah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2021 Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta orang meninggal langsung akibat diabetes setiap tahun. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kasus dan kejadian diabetes telah meningkat. (WHO, 2021). Pada tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mengakui 537 juta orang dewasa (20-79 tahun), yang berarti 1 dari 10 orang di seluruh dunia akan menderita diabetes. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, 1 kematian setiap 5 detik. China merupakan negara dengan jumlah

penderita diabetes dewasa tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, 140,87 juta orang Cina akan hidup dengan diabetes. Selain itu, ada 32,22 juta orang dengan diabetes di Amerika Serikat. Indonesia menempati urutan kelima dengan 19,47 juta penderita diabetes. Prevalensi diabetes di Indonesia dengan jumlah penduduk 179,72 juta adalah 10,6%. (Webber, 2021)

Menurut data RISKESDAS (2018) Di Indonesia, Prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter pada populasi berusia 15 tahun telah meningkat sebesar 2%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa prevalensi diabetes pada populasi di atas usia 15 tahun telah meningkat sejak 2013, dan risiko sebagai akibatnya meningkat sebesar 1,5%. Alasan mengapa orang tidak menggunakan obat secara teratur adalah 50,4% merasa baik dan 30,2% tidak menerima perawatan rutin di fasilitas medis lainnya (Kemenkes RI, 2018). Kemenkes RI (2018) melaporkan bahwa prevalensi diabetes menurut tingkat pendidikan adalah 1,6% di antara mereka yang tidak bersekolah, 1,4% di antara mereka yang tidak menyelesaikan sekolah dasar, dan 1,8% di antara mereka yang tidak menyelesaikan sekolah dasar. program.

Salah satu upaya promotif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat mengenai diabetes. Pendidikan kesehatan adalah proses meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan terpenting untuk membantu klien memenuhi kebutuhan informasinya. Program pendidikan kesehatan klien ini berfokus pada kemampuan klien untuk mempertahankan gaya hidup sehat. (Niman, 2017). Menurut Noto Atmojo (2005) dalam Jatmika et al., (2019) media promosi adalah sarana untuk menunjukkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh

komunikator melalui media cetak ( booklet, leaflet dan poster) dan media elektronik ( radio, TV, komputer dan sebagainya).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis karena individu dapat menerima atau menolak apa yang ditawarkan perawat kepada mereka. Informasi kesehatan berupa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada klien, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan manajemen diri, kesadaran diri. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dapat membantu klien, termasuk keluarganya, memahami penyakitnya, memahami apa yang sedang dialaminya, dan mendukung klien dan keluarganya untuk mengambil tindakan yang tepat.

(Niman, 2017) Leaflet adalah salah satu media pembelajaran (media cetak) yang berisi perpaduan antara teks dan gambar yang didesain menarik dapat meningkatkan daya tarik dan memudahkan klien dalam memahami materi pembelajaran. Penyajian berita dan informasi hendaknya memuat unsur-unsur yang sesuai dengan materi pembelajaran agar mudah dipahami.(Adila et al., 2017)

Pengetahuan merupakan bidang yang penting bagi seseorang untuk membentuk tindakannya sendiri. Rasa waktu untuk produksi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas yang dirasakan subjek. Sebagian besar informasi diterima oleh pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk tindakan atau reaksi seseorang. Pengetahuan seseorang tentang mata pelajaran juga bervariasi dalam intensitas atau derajatnya. ( Notoatmodjo, 2010 dalam Putu,2018 ).

Saat mengikuti diet DM, pengetahuan tentang makanan dianjurkan dan tidak dianjurkan dikonsumsi sangat penting untuk mencapai kesehatan yang

optimal pada pasien DM. Di mana ada langkah-langkah diet untuk penderita diabetes, yaitu kebijakan seperti jadwal makan, jenis atau bahan makanan yang direkomendasikan, dan jumlah makanan. Bahan makanan yang direkomendasikan antara lain karbohidrat kompleks (roti, kentang, singkong dan lain-lain) dan protein rendah lemak (ikan, susu rendah lemak dan lain-lain). (Notoatmodjo, 2018) Tujuan utama terapi diet pada pasien DM adalah mencegah kenaikan kadar gula darah yang tajam dan cepat setelah makan. Pola makan bagi penderita DM adalah pola makan yang sehat dan seimbang (healthy and balanced diet) dengan kombinasi karbohidrat, lemak, dan protein dalam jumlah tergantung kondisi penyakit inti. (Manullang, 2019)

Penurunan gula darah adalah penurunan jumlah atau konsentrasi glukosa dalam darah. Menurut kamus kedokteran, glukosa darah adalah produk akhir dan sumber energi utama bagi organisme hidup, yang penggunaannya dikendalikan oleh insulin. Gula darah tinggi dikaitkan dengan diabetes mellitus (DM). Tingginya sisa gula darah pada pasien DM menyebabkan komplikasi pada berbagai organ tubuh, seperti pembuluh darah otak yang dapat menyebabkan stroke, pembuluh mata yang menyebabkan kebutaan, pembuluh jantung yang menyebabkan penyakit jantung koroner dan pembuluh ginjal yang menyebabkan gagal ginjal kronis. (Santi & Septiani, 2021)

Pendidikan kesehatan melalui leaflet menjadi salah satu tindakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kadar gula darah pada pasien DM. Hasil penelitian Yeni (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus dimana dalam penelitian ini kadar gula darah pasien mengalami penurunan dimana sebelum

diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan melalui leaflet ini memiliki dampak positif menurunkan kadar gula darah secara signifikan pada pasien diabetes melitus. Selain itu, peningkatan pengetahuan penderita diabetes tentang penyakitnya dapat membantu pasien tersebut mengontrol gula darahnya karena pasien tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, sehingga kelompok edukasi berupa leaflet dan reminder, mengubah atau menurunkan gula darah. Hasil penelitian lain yang dilakukan Meliyana, (2020) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diet diabetes dan terdapat perbedaan kadar gula darah pada pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adji et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Prevalensi diabetes melitus di Kabupaten Bogor sebelumnya pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus tercatat 57,769 kasus, dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 71,462 kasus, tahun 2021 total data penyakit D, 62,149 kasus. Dan pada tahun 2022 diperoleh data sementara dari bulan januari hingga agustus sudah tercatat 48,136 kasus DM. Menurut sub koordinator PPPTM Jiwa dan Kesehatan Olahraga, Dinas Kesehatan kota Bogor mengalami peningkatan penderita DM yang didominasi usia 45 tahun ke atas dengan proporsi 74%, disusul dengan rentang usia 35-44 tahun sebesar 18%. Dimana pengidap DM di dominasi oleh perempuan dengan 63,5% dan laki-laki sebesar 30%. Berdasarkan fenomena yang ada di Kelurahan Pabuaran Mekar wilayah kerja PKM Pabuaran Indah pada tahun 2021 terdapat 20 pasien yang menderita diabetes melitus

mendatangi PKM pabuaran indah, sementara pada tahun 2022 pasien DM yang terdaftar dari bulan juli sampai dengan september mencapai 90 pasien dimana mengalami kenaikan pada tahun 2022. Sebagian besar pasien ini mengalami Diabetes Melitus Tipe 2.

Berdasarkan fenomena yang ada diatas peneliti tertarik untuk menelaah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang diet DM terhadap tingkat pengetahuan dan penurunan kadar gula darah pada pasien DM di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan dan kadar gula darah pada pasien DM di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan melalui leaflet tentang diet DM terhadap tingkat pengetahuan dan penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan)
2. Untuk mengetahui sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui leaflet mengenai diet DM

3. Untuk mengetahui setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui leaflet mengenai diet DM
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang diet DM terhadap tingkat pengetahuan dan penurunan kadar gula darah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pasien DM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pasien dengan Diabetes Melitus untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diet DM.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai pendidikan kesehatan melalui leaflet tentang diet DM pada pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi Prodi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan studi literatur mengenai pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang diet DM pada pasien Diabetes Melitus.

